

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut di pengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri dari murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat membantu proses belajar berjalan dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Menurut Arsyad (2007:2) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi: (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (3) seluk-beluk proses belajar, (4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, (5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, (9) usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Ada berbagai macam bentuk media pembelajaran yang dikenal saat ini. Dari beberapa macam bentuk media yang digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Penggunaan media audiovisual dapat digunakan pada mata pelajaran apapun termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi pidato. Penggunaan media ini dapat memotivasi siswa dalam melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan termasuk dalam menyampaikan pidato. Kadang siswa diminta untuk berpidato masih malu-malu dan bahkan tidak mau sama sekali. Adanya penggunaan media ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan menimbulkan keberanian siswa dalam hal menyampaikan pidato.

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berpidato adalah agar siswa: (a) mampu menyampaikan pidato

dengan lafal dan intonasi yang tepat, (b) ekspresi, mimik, dan volume suara yang bervariasi, (c) memiliki keberanian dalam berpidato, dan (d) mampu mengembangkan diri dalam berpidato.

Kemampuan dalam menyampaikan pidato diharuskan untuk menggunakan intonasi yang baik, ekspresi yang tepat serta hal-hal lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam berpidato. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual sangat penting dalam pembelajaran untuk menarik motivasi siswa serta memberikan inspirasi pada siswa dalam menyampaikan pidato dengan tepat. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan siswa dalam menyampaikan pidato.

Oleh karenanya, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Metode *Example Non Example* dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Berpidato pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru cenderung pada metode konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran.
2. Banyak siswa yang belum mampu menyampaikan pidato dengan lafal dan intonasi dengan tepat.
3. Siswa kurang memiliki keberanian dalam berpidato.

4. Para siswa belum mampu berpidato dengan mimik, ekspresi dan volume suara yang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan *metode example non example* dengan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menyampaikan pidato pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini: sejauh mana pengaruh metode *example non example* dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran berpidato pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan pengaruh metode *example non example* dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran berpidato pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini berfungsi sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti

dan pembaca khususnya mengenai pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran berpidato.

1. 6. 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dan mahasiswa FKIP sebagai calon guru untuk lebih mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berpidato, serta untuk meningkatkan profesionalitas calon guru dan perbaikan pembelajaran kedepannya.